

Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. PLN (Persero) U1WS2JB Area Palembang ULP Ampera

Faradiva Ceteri¹, Yasir Arafat², Nurmalia³

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang

²Manajemen, FE Universitas PGRI Palembang, yasirarafat@univpgri-palembang.ac.id

³Akuntansi, FE Universitas PGRI Palembang, nurmalabahamid@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the internal control system of the accounting system for cash receipts and disbursements at PT. PLN (Persero) Palembang ULP Ampera has been effective. PT. PLN (Persero) Palembang ULP Ampera is a company engaged in the electricity sector. The observed data is data relating to the elements of the internal control system to the accounting system for cash receipts and disbursements based on 2019 data. The research method used is descriptive qualitative method. Analysis and problem solving in this study was carried out by comparing the internal control system currently applied by the company with the internal control system according to theory. The results of research and discussion can be seen that the internal control system for the accounting system of cash receipts and disbursements at PT. PLN (Persero) can not be said to be effective when compared with the theory according to Mulyadi. The separation of each function is very influential for the company, especially between the financial function and the accounting function, intended to maintain the company's wealth and ensure the accuracy and reliability of accounting data.

Keywords: Internal Control System, Accounting System

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sistem Pengendalian intern atas sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) Palembang ULP Ampera sudah efektif. PT. PLN (Persero) Palembang ULP Ampera merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kelistrikan. Data yang diamati merupakan data yang berhubungan dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern terhadap sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan data tahun 2019. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif. Analisis dan pemecahan masalah pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan sistem pengendalian intern yang saat ini diterapkan oleh perusahaan dengan sistem pengendalian intern menurut teori. Hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa sistem pengendalian intern atas sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) belum dapat dikatakan efektif jika dibanding dengan teori menurut Mulyadi. Pemisahan masing-masing fungsi sangat berpengaruh bagi perusahaan khususnya antara fungsi keuangan dan fungsi akuntansi, dimaksudkan untuk menjaga kekayaan perusahaan dan menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi

A. PENDAHULUAN

Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan akan dapat dilakukan secara lancar dan tersusun rapi apabila pada perusahaan tersebut terdapat suatu sistem yang baik dan efektif serta efisien, yang dapat membantu dalam pelaksanaan setiap kegiatan di perusahaan tersebut. Salah satunya sistem pengendalian intern yang memiliki struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga

kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2014:193).

Untuk menciptakan pengendalian intern dalam perusahaan, perlu dibentuk struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini: (1) harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi, dan (2) suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan seluruh tahap suatu transaksi (Mulyadi, 2014:193).

Setiap perusahaan memiliki sistem-sistem dasar yang merupakan rangkaian beberapa prosedur yang saling berhubungan sehingga membentuk struktur terpadu sebagai acuan dalam mencapai tujuan perusahaan. Agar sistem terlaksana dengan baik maka diperlukan suatu Sistem Pengendalian Intern yang dapat membantu manajemen dalam melakukan fungsi pengendalian dan pengawasan dengan baik.

Kas dalam neraca merupakan aset yang paling likuid, selain itu kas bersifat mudah dipindahtangankan, sehingga kas merupakan aset yang mempunyai potensi untuk disalahgunakan, akan mendorong perusahaan untuk melakukan penataan pada sistem akuntansi penerimaan kas, yang meliputi beberapa aspek saling berkaitan. Permasalahan dihadapi dalam perusahaan semakin beragam, khususnya terhadap keamanan kas. Untuk itu menjaga kas terhadap kerawannya sangat diperlukan prosedur-prosedur pengendalian *intern* terhadap kas dengan cara perlu adanya pemisahan tugas secara tepat, antara petugas-petugas yang memisahkan tugas antara petugas yang menerima kas dengan petugas yang menyimpan kas. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya praktik-praktik terhadap penyelewengan, sehingga petugas yang bertanggungjawab mengenai transaksi kas dan penyimpanan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatat transaksi kas.

Sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) Palembang ULP. Ampera yaitu dengan melakukan prosedur-prosedur pengendalian intern yang telah diterapkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan fungsi organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta praktik yang sehat. Walaupun sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas ini telah diterapkan oleh PT. PLN (Persero) ULP. Ampera, namun ada saja masalah yang dihadapi perusahaan khususnya bagian keuangan (pemegang kas kecil) yaitu dalam penerapan sistem pengendalian intern atas sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas karena pada saat menginput transaksi terdapat nota yang tidak tercatat atau (hilang). Dari permasalahan ini membuktikan bahwa keandalan sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas masih perlu diperbaiki.

Demikian pula halnya dengan PT. PLN (Persero) dalam mengelola penerimaan kas yang diperoleh dari penjualan tenaga listrik, pemasangan baru listrik, dan penambahan daya listrik dengan menjalankan suatu proses pencatatan dan pelaporan terhadap penerimaan yang didukung dengan dokumen dan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Pencatatan dan pelaporan tersebut ditujukan untuk memberikan informasi atas keadaan keuangan perusahaan sehingga para pemimpin perusahaan dapat mengambil keputusan secara tepat dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu maka diperlukan suatu sistem dan prosedur yang lengkap.

Dalam penataan dan penyimpanan dokumen-dokumen transaksi maka perlu dilakukan perbaikan, karena dokumen-dokumen atau bukti-bukti transaksi disimpan sembarangan atau tidak teratur, dan langsung dimasukkan di gudang pengarsipan

dokumen tanpa berdasarkan bulan dan tahun, yang sesuai dengan transaksi sehingga berpotensi kehilangan.

Prosedur penerimaan kas PT PLN (Persero) dilaksanakan oleh tiga bagian, yaitu bagian penagihan, bagian pelayanan pelanggan, serta bagian keuangan dan administrasi. Dalam melaksanakan penerimaan kas, perlu adanya pengawasan yang searah agar dapat menghasilkan informasi yang lengkap dan akurat kepada manajemen, sehingga dalam pelaksanaan operasional perusahaannya dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien, serta dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin timbul selanjutnya.

B. KAJIAN TEORI

1) Pengertian Sistem

Menurut Mulyadi (2014:3), sistem adalah organisasi formulir, catatan dan laporan dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut Krismiaji (2010:1), sistem merupakan sabagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan. Menurut Sujarweni (2015:2), sistem adalah suatu serangkaian prosedur / kegiatan yang dibuat untuk melaksanakan program perusahaan.

2) Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Baridwan (2012:4) sistem akuntansi yaitu formulir-formulir, catatan, prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengelola data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis, dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya. Bagi pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintahan untuk menilai hasil operasi. Menurut Mulyadi (2014:4) sistem akuntansi yaitu organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa, untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015:3) sistem akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Unsur-unsur yang membentuk sistem akuntansi adalah :

1. Formulir yang merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi,
2. Jurnal yang merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya,
3. Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan Sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan,
4. Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Laporan hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca laporan laba rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga Pokok penjualan dan laporan lain yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

3) Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2014:129), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kejayaan organisasi mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen definisi pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Menurut Reeve (2010:21), sistem Pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aset perusahaan dari kesalahan penggunaan memastikan bahwa serta peraturan telah diikuti.

4) Unsur Unsur Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2014:164), unsur-unsur pokok pengendalian intern adalah sebagai berikut.

- a. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggungjawab fungsional kepada unit-unit organisasi untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan, yang pembagiannya berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya dalam suatu organisasi. Setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Selanjutnya prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang tepat dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pemberian tanggungjawab fungsional dalam sistem wewenang serta prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.
Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting, baik dari organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat.

Menurut Mulyadi (2014:163), tujuan pengendalian intern adalah sebagai berikut:
1) Menjaga kekayaan organisasi, 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data Akuntansi, 3) Mendorong efisiensi atau operasional perusahaan dan 4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sedangkan menurut Baridwan (3013:13) tujuan pengendalian intern yaitu: 1) Menjaga harta milik perusahaan; 2) Memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi; 3) Memajukan efisiensi dalam operasi; 4) Membantu menjaga agar tidak timbul penyimpangan dari kebijakan manajemen yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

5) Pengertian Kas

Menurut Rudianto (2012:187), kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan.

Kas merupakan aset yang paling lancar dalam arti istilah kas sehari hari dapat disamakan dengan uang tunai yang dijadikan sebagai alat pembayaran yang sah.

Kas merupakan medium standar yang diakui umum sebagai alat pembayaran sebesar nominal, tersedia dan bebas digunakan kapan saja. Untuk membiayai kegiatan perusahaan. Demi alasan keamanan, biasanya perusahaan menyimpan kasnya di bank karena disamping lebih aman juga untuk mempermudah pengendalian atas arus keluar masuknya harta perusahaan. Akan tetapi, di samping menyimpan dananya di bank, perusahaan juga selalu memiliki kas yang disimpan oleh kasir perusahaan atau bagian keuangan dan biasanya disebut kas kecil. Menurut Rudianto (2012:187) kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro. Dana kas kecil tersebut dikelola oleh kasir yang bertanggung jawab terhadap pembayaran pembayaran bernilai kecil dan rutin.

6) Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2014:510), pengeluaran kas adalah kas yang dikeluarkan perusahaan secara tunai. Secara garis besar pengeluaran kas perusahaan dilakukan melalui dua sistem, yaitu sistem pengeluaran kas dengan uang tunai (dengan melalui dana kas kecil) dan sistem pengeluaran kas dengan cek. Pengeluaran kas dengan cek dinilai lebih aman dibandingkan dengan pengelolaan kas secara tunai. Adapun kebaikan pengeluaran kas melalui cek ditinjau dari pengendalian internnya (Mulyadi, 2014:510) sebagai berikut:

1. Dengan ini menggunakan cek atas nama yang berwenang pengeluaran cek akan diterima oleh pihak yang namanya tertulis dalam formulir cek.
2. Dengan menggunakan cek pencatatan transaksi pengeluaran kas akan direkam oleh pihak bank.

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah kesatuan yang melibatkan bagian-bagian formulir catatan-catatan prosedur dan alat-alat yang saling berkaitan satu sama lain yang digunakan perusahaan untuk menangani pengeluaran kas.

7) Prosedur Pengeluaran Kas

Menurut mulyadi (2014:517), suatu pembayaran apabila telah didukung oleh dokumen-dokumen yang sah, lengkap dan melalui otorisasi yang ditetapkan. Pembayaran dikatakan baik apabila dilakukan tepat waktu nya, tidak terlalu cepat dan sampai jangan terlambat. Prosedur pengeluaran kas meliputi prosedur pengeluaran kas dari dana kas kecil (*petty cash*) dan prosedur pengeluaran dengan cek. Prosedur pengeluaran kas dengan ditujukan untuk pengeluaran-pengeluaran yang berskala kecil atau yang bersifat rutin, sedangkan pengeluaran dengan sistem cek biasanya untuk pengeluaran-pengeluaran yang besar.

Menurut Baridwan (2012:86), dana kas kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Dalam hubungannya dengan kas kecil, ada dua metode atau sistem yang digunakan yakni metode fluktuasi dan metode imprest.

Menurut Mulyadi (2014:529), dalam sistem saldo fluktuasi, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :1. Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil. 2. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mengkredit rekening dana kas kecil, sehingga setiap saat saldo rekening ini berfluktuasi. 3. Pengisian kembali dan kas kecil dilakukan dengan jumlah

sesuai dengan keperluan, dan dicatat dengan mendebit rekeningdana kas kecil. Dalam sistem ini, saldo dana kas kecil berfluktuasi dari waktu ke waktu.

Dalam sistem saldo berfluktuasi, catatan kas perusahaan tidak dapat direkosilidasikan dengan catatan bank, sehingga rekosolidasi bank bukan merupakan alat pengendalian bagi catatan perusahaan. Menurut Mulyadi (2014:529), dalam *imprest system*, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

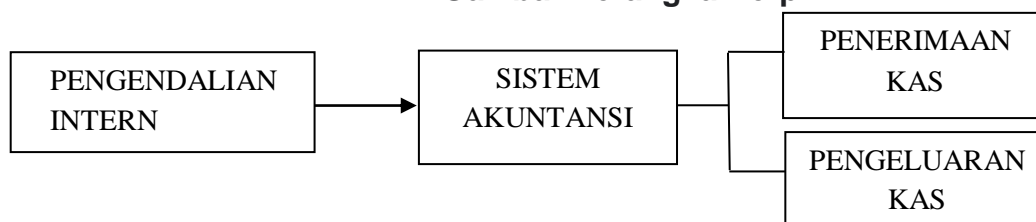
1. Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit dana kas kecil. Saldo rekening dana kas kecil ini tidak boleh berubah dari yang telah ditetapkan sebelumnya kecuali jika saldo yang telah ditetapkan tersebut dinaikkan atau dikurangi.
2. Pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam jurnal (sehingga tidak mengkredit rekening dana kas kecil. Bukti-bukti pengeluaran dana kas kecil dikumpulkan saja dalam arsip sementara yang diselenggarakan oleh pemegang dana kas kecil.
3. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran kas kecil. Pengisian kembali dana kas ini dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening biaya dan mengkredit rekening kas. Rekening kas kecil tidak terpengaruh dengan pengelolaan dana kas kecil terhadap dana kas kecil mudah dilakukan secara periodik atau mendadak menghitung dana kas kecil. Saldo rekening dana kas kecil yang tercantum dalam buku besar harus sama dengan jumlah uang yang ada ditambah dengan permintaan pengeluaran kas kecil yang belum dipertanggungjawabkan dan bukti pengeluaran dana kas kecil.

Pengeluaran dana kas kecil dilakukan apabila adanya permintaan pengeluaran dana kas kecil oleh pemakai yang ditujukan kepada pemegang dana kas kecil. Pemakai dana kas kecil wajib mempertanggungjawabkan pemakaian dana dengan membuat pertanggungjawaban pengeluaran dana tersebut dalam formulir bukti pengeluaran kas kecil beserta bukti bukti pendukungnya. Menurut Mulyadi (2014:530) dalam *imprest system*, bukti pengeluaran kas kecil beserta dengan dokumen pendukungnya untuk sementara disimpan oleh pemegang dana kas kecil untuk digunakan pada saat pengisian kembali dana kas kecil. Dalam sistem berfluktuasi, pemegang dana kas kecil menyerahkan bukti pengeluaran kas kecil kepada bagian jurnal untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil. Apabila saldo dana kas kecil sudah menipis, pemegang dana harus melakukan permintaan pengisian kembali dana kas kecil dengan mengisi formulir yang digunakan dengan melampirkan bukti-bukti pendukung kemudian dikirimkan ke bagian utang untuk diproses dalam pengisian kembali dana kas kecil.

Kerangka Pemikiran

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:93) kerangka pemikiran adalah model konseptual dari sebuah teori atau kumpulan teori yang memberikan penjelasan logis mengenai hubungan satu atau beberapa faktor yang berhasil diidentifikasi sebagai faktor penting untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan tinjauan teori kerangka pemikiran disajikan sebagai berikut:

Gambar Kerangka Berpikir



C. METODE PENELITIAN

Menurut Sanusi (2011:28), metode penelitian adalah keseluruhan proses berfikir dari mulai menemukan, memilih dan merumuskan masalah penelitian, mengkaji kepustakaan, mengumpulkan data, serta menginterpretasikan hasil sampai pada hasil penarikan kesimpulan.

D. POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Sugiyono (2015:290), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah sistem akuntansi pada PT. PLN (Persero) U1WS2JB Palembang ULP Ampera. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) U1WS2JB Palembang ULP Ampera.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2015:224), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikannya kedalam suatu tabel, grafik, ataupun flow chart.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, berupa gambaran umum perusahaan, sistem penerimaan dan pengeluaran kas dip perusahaan dan penjelasan beserta dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan dan laporan yang dihasilkan.

F. HASIL PENELITIAN

1) Hasil Analisis Penerimaan Kas (Petty Cash) PT. PLN (Persero) ULP Ampera

Dalam menjalankan usahanya PT. PLN (Persero) mempunyai sumber penerimaan kas yaitu *virtual account* menggunakan kartu ATM atau *cash card*. Penerimaan kas (*petty cash*) yang diterima dari unit pelaksanaan area pada setiap bulannya sebesar Rp. 20.000.000 yang digunakan untuk membiayai biaya-biaya operasional perusahaan seperti biaya pemeliharaan kendaraan bermotor dan pembelian BBM, pembelian material kecil untuk pemeliharaan instalasi listrik yang sifatnya emergency, pemakaian perkakas dan peralatan, gas dan air, pos dan

telekomunikasi, bahan makanan dan konsumsi, alat keperluan kantor, barang cetakan, pajak dan retribusi, iuran penerbitan dan biaya keamanan dan lain-lain.

Berikut dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada PT. PLN (Persero) ULP Ampera. Fungsi yang terkait dalam penerimaan kas (*petty cash*) PT. PLN (Persero) Area Palembang ULP Ampera antara lain :

1. Keuangan

Bagian ini mengecek kebenaran (*petty cash*) yang ditranfer oleh PT. PLN (Persero) ULP Ampera

2. Administrasi

Bagian ini bertanggung jawab menerima laporan biaya-biaya pembayaran / pembelian yang rutin dilakukan. Disamping itu, bagian ini bertanggung jawab memeriksa kebenaran laporan yang dibuat dari hasil pengeluaran untuk hasil pembelian / pembayaran yang dilakukan kedalam laporan keuangan yang akan dilaporkan kepada PT. PLN (Persero) Area Palembang ULP Ampera.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam penerimaan kas (*petty cash*) adalah : Jurnal Umum yang digunakan untuk mencatat penerimaan kas (*petty cash*) dan mencatat pengeluaran yang berupa biaya operasional.

1. Prosedur Permintaan / Pengajuan:

a. Kantor Pusat

DIVMUM mengajukan kebutuhan kas kecil pada awal tahun kepada DIVBDH berdasarkan kebutuhan bulanan.

b. Unit pelaksanaan / Sub Unit Pelaksanaan

UP dan UP berdasarkan kepada penetapan UPI sesuai dengan skala operasionalnya dan prosedur mengacu kepada edaran direksi No. 014 E/DIR/2011 tanggal 17 Oktober 2011 tentang pedoman pelaksanaan implementasi PPFA.

2. Prosedur Persetujuan:

a. Kantor Pusat

KDIVBDH menyetujui kebutuhan kas kecil untuk penggunaan bulanan setiap awal tahun sesuai kebutuhan yang diusulkan oleh KDIVMUM.

b. Unit Pelaksanaan Induk

UPI menetapkan kebutuhan kas kecil bulanan untuk UP/Sub UP dan prosedur mengacu kepada edaran direksi No. 014 E/DIR/2011 tanggal 17 oktober 2011 tentang pedoman pelaksanaan implementasi PPFA.

Apabila ada penambahan kebutuhan di luar kas kecil maka UPI akan menambahkan alokasi kas kecil (restitusi tagihan listrik/UJL, biaya penyambungan, dan lainnya yang terkait dengan pelanggan).

3. Prosedur Pertanggungjawaban

a. Kantor Pusat:

1) Pengelola kas kecil harus membuat pertanggung jawaban segera setelah realisasi pembayaran dengan melampirkan bukti asli kuitansi dan dokumen pendukung lainnya.

2) Penyetoran kas kecil kepada DIVBDH dilakukan setiap akhir semester dan harus bersaldo nihil.

3) Secara berkala terhadap kas kecil harus dilakukan pemeriksaan oleh fungsi keuangan.

b. Unit Pelaksanaan / Sub Unit Pelaksanaan:

Penggunaan kas kecil langsung diakui sebagai biaya pada saat entry transaksi kedalam sistem Eterpice Resource Planning (ERP), untuk Sub UP maksimal setiap akhir bulan di Interpace kedalam sistem Enterprice Resource Planning (ERP). Prosedur mengacu kepada edaran direksi No. 014. E/DIR/2011 tanggal 17 oktober 2011 tentang pedoman pelaksanaan implementasi PPFA.

4. Prosedur Pencatatan

Prosedur pencatatan kas kecil sesuai dengan proses bisnis yang ada di dalam sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan perlakuan akuntansi terlampir. Manajer keuangan / manajer SDM, adminitrasi dan keuangan melakukan pengawasan terhadap besarnya kas kecil maksimal yang diizinkan sesuai kebijakan direksi dan kebijakan GM dari masing-masing UPI.

2) Hasil Analisis Pengeluaran Kas (*Petty Cash*) PT. PLN (Persero) ULP Ampera

Sistem pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) U1WS2JB Palembang ULP Ampera, pembayaran nya dilakukan hanya melalui satu cara yaitu secara tunai melalui dan kas kecil (*petty cash*). Sebagai Sub unit perusahaan dan dari PT. PLN (Persero) Area pusat, PT. PLN (Persero) ULP Ampera hanya melakukian pembayaran berskala kecil seperti biaya-biaya operasional perusahaan (pemeliharaan kendaraan bermotor dan BBM, pemeliharaan yang sifatnya emegency, peralatan kantor, penerbitan, dll).

Penanganan atas kas kecil dilaksanakan oleh bagian keuangan atau akuntansi yang mengetahui secara pasti berbagai jenis pengeluaran untuk keperluan intern dan dapat mengontrol pengeluaran sesuai peraturan intern yang berlaku. Disamping itu di PT. PLN (Persero) pengolahan pengelolaan kas kecil harus menggunakan bukti-bukti transaksi agar tidak ada penyelewengan pada pengeluaran kas kecil tersebut.

Pada waktu pengeluaran kas untuk pembentukan dana, kas kecil ditutup dengan cek, sedangkan pembayaran jumlah jumlah kecil dapat dibayar dengan tunai. Dana kas kecil diserahkan pada keuangan/administrasi pada PT.PLN (Persero) ULP Ampera yang akan bertanggungjawab penuh atas pengeluaran dan penggunaan kas kecil.

Berikut sub-sub sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) U1WS2JB Area Palembang ULP Ampera. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) ULP Ampera

1. Fungsi keuangan, Melaksanakan dan mengawasi evaluasi proses keuangan yang meliputi verifikasi keabsahan, kebenaran, dan kelengkapan bukti transaksi keuangan termasuk fungsi pajak pembayaran Intern/ekstern.
2. Fungsi akuntansi, melakukan klarifikasi bukti transaksi pemberian kode akun membuat jurnal sampai menjadi laporan keuangan.
3. Fungsi Kas, bertanggung jawab dalam mengisi cek, meminta otoritas atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau pembayaran langsung kepada kreditur.

Berdasarkan uraian diatas fungsi yang terkait pada PT. PLN (Persero) melaksanakan bukti transaksi keuangan untuk bertanggungjawab dan mengisi cek untuk mengetahui kebenaran dari transaksi transaksi pengeluaran kas pada

perusahaan. Catatan akuntansi yang digunakan pada PT. PLN (Persero) ULP Ampera sebagai berikut:

1. Jurnal pengeluaran kas bank, merupakan suatu jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat proses terjadinya pengeluaran kas.
2. Buku besar, merupakan kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal dan merupakan pencatatan akuntansi secara resmi, mengingatkan status dari rekening keuangan.

Dokumen pada PT. PLN (Persero) ULP Ampera menggunakan sistem akuntansi pengeluaran kas melalui kas kecil adalah :

1. Bukti Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen ini dibuat untuk pemakai dana kas kecil untuk mempertanggung jawabkan pemakaian dana kas kecil bukti pengeluaran kas kecil diserahkan oleh pemakai dana kas kecil kepada pemegang dana kas kecil di perusahaan yaitu kasir sistem dana kas kecil yang digunakan perusahaan adalah *imprest system* dalam sistem dengan *imprest system* bukti pengeluaran kas kecil disimpan dalam arsip sementara pemegang dana kas kecil sebagai bukti telah dikeluarkannya dana kas kecil.

2. Voucher pengeluaran kas

Dokumen ini dibuat oleh kasir dan digunakan sebagai bukti pengeluaran kas dokumen ini berisi nama orang yang meminta pengeluaran kas dilakukan nomor voucher tanggal voucher jumlah uang yang dikeluarkan nama rekening nomor rekening dan disertai sistem otorisasi dari pihak-pihak yang bersangkutan.

catatan akuntansi yang digunakan terangkum dalam sistem informasi akuntansi berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang mana outputnya berupa jurnal pengeluaran kas dan laporan kas keluar.

G. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis serta uraian mengenai sistem pengendalian intern atas sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT PLN (Persero) U1WS2JB Palembang ULP Ampera, menjelaskan bahwa penerimaan kas (*petty cash*) pada PT PLN (Persero) Palembang ULP Ampera bersumber dari *virtual account* yang menggunakan ATM / *cash card*. Penerimaan kas (*petty cash*) dilakukan dengan 3 bagian yaitu: penetapan kebutuhan / limit dengan pengisian kas kecil untuk UP / SUB UP, penggunaan kartu *Automatic Teller Machine* (ATM) untuk transaksi tunai, pemantauan transaksi dengan pertanggungjawaban pencatatan yang dilakukan di PT.PLN (Persero).

Pengeluaran kas PT. PLN (Persero) U1WS2JB Palembang ULP Ampera dilakukan secara tunai melalui dana kas kecil (*petty cash*) sesuai dengan prosedur yang ditetapkan perusahaan. Setiap kas yang dikeluarkan harus disetujui oleh manager / pimpinan. Pengeluaran kas ini dicatat oleh bagian kasir di buku pengeluaran pada sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*).

Prosedur sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran pada PT. PLN (Persero) ULP Ampera terdapat pemisahan antara fungsi keuangan dan fungsi kasir, namun tidak ada pemisahan antara fungsi keuangan dan fungsi akuntansi karena fungsi akuntansi itu dirangkap oleh bagian keuangan.

H. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai sistem pengendalian intern atas sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT PLN (Persero) U1WS2JB Palembang ULP Ampera dapat disimpulkan:

1. Sistem pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) U1WS2JB Palembang ULP Ampera, pembayarannya dilakukan hanya melalui satu cara yaitu secara tunai melalui dan kas kecil (*petty cash*).
2. Berdasarkan uraian diatas fungsi yang terkait pada PT. PLN (Persero) melaksanakan bukti transaksi keuangan untuk bertanggungjawab dan mengisi cek untuk mengetahui kebenaran dari transaksi transaksi pengeluaran kas pada perusahaan.
3. Penanganan atas kas kecil dilaksanakan oleh bagian keuangan atau akuntansi yang mengetahui secara pasti berbagai jenis pengeluaran untuk keperluan intern dan dapat mengontrol pengeluaran sesuai peraturan intern yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2012. *Sistem Akuntansi (Penyusunan Prosedur dan Metode* Yogyakarta: BPFE
- Jusuf. 2012. *Sistem Pengendalian Intern* (online) <http://www.elib.uniko.ac.id>
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan YKPN
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Reeve. 2010. *Sistem Pengendalian Intern*. Jakarta: Erlangga
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sanusi, 2011. *Metode Penelitian Bisni*. Jakarta: Salemba Empat
- Sasongko, Catur dkk. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarwani, V. Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group